

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan telah dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut G.R Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan Bambang Riyanto mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.¹

Manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan dimana calon pembeli bersedia membayar jika suatu perusahaan menjualnya². Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas terencana dalam

¹ Anik Yuesti dan Putu Kepramareni, Putu Noah Aletheia Adnyana (*ed.*), *MANAJEMEN KEUANGAN JENDELA PENGELOLAAN BISNIS* (Cetakan kedua Maret 2019), (Bali: CV. Noah Alethia, 2019), hlm. 3

² Asnaini, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1

mengelola dana yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba.

Proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan dalam suatu organisasi atau perusahaan termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan dilakukan oleh manajer keuangan.³ Manajer keuangan dalam usahanya untuk mengelola keuangan harus mengarah kepada tujuan perusahaan dengan keputusan-keputusan yang tepat, selain itu juga harus mampu menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.⁴

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.⁵ Untuk perusahaan yang *go public*, ukuran dari nilai perusahaan tersebut adalah harga saham. Harga saham ini mencerminkan harga yang disepakati oleh pasar sebagai bentuk nilai perusahaan⁶. Saham yang diperoleh nantinya menjadi dana yang diperoleh dari masyarakat umum. Dana tersebut digunakan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham dengan meminimalkan biaya guna mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam proses keberlangsungan perusahaan.

³ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Pustaka, 2005), hlm. 1

⁴ Erni Ekawati, *Manajemen Keuangan, Modul Online Universitas Terbuka*, <http://repository.ut.ac.id/4599/1/EKMA5205-M1.pdf>, hlm. 1.4

⁵ Anik Yuesti et. al, *MANAJEMEN KEUANGAN JENDELA PENGELOLAAN BISNIS...*, hlm. 2

⁶ Erni Ekawati, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 1.3

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peran vital dalam menjalankan fungsinya di bidang keuangan, fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

a. Keputusan investasi (*Investment decision*)

Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.⁷ Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara ketiga bidang keputusan dalam manajemen keuangan karena berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak⁸. Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva.

c. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Pada keputusan pengelolaan aset ini semua manajer yang bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada saling bekerja sama dengan baik agar aset yang telah

⁷ Anik Yuesti et. al, *MANAJEMEN KEUANGAN JENDELA PENGELOLAAN BISNIS...*, hlm. 4

⁸ *Ibid.*, hlm. 7

diperoleh dengan pendanaan yang tepat dapat dikelola secara efisien. Manajer yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.⁹

4. Prinsip Manajemen Keuangan

a. Konsistensi (*consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dengan disesuaikan terhadap perubahan di organisasi. Pendekatan ini harus konsisten terhadap manajemen keuangan agar nantinya tidak terjadi manipulasi dalam pengelolaan keuangan.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum yang melekat pada individu atau organisasi dalam penggunaan sumber daya dan apa yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

c. Transparansi (*transparancy*)

Sebuah organisasi atau perusahaan harus terbuka mengenai informasi yang berkaitan dengan perusahaan seperti rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya pelaporan laporan keuangan secara lengkap, akurat, tepat waktu, dan kemudahan pemangku kepentingan dalam mengaksesnya. Jika terdapat perusahaan yang tidak transparan berarti perusahaan tersebut gugur dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan tranparansi.

⁹ Siti Nurhayati, "PERANAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM SUATU PERUSAHAAN", *JBMA* – Vol. IV, No. 1, Maret 2017 ISSN : 2252-5483, hlm. 88

d. Kelangsungan hidup (*viability*)

Kelangsungan hidup adalah ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi. Agar keuangan tetap berjalan stabil sesuai kebutuhan perusahaan diperlukan strategi yang sejalan dengan dana yang ada.

e. Integritas (*integrity*)

Dalam operasional perusahaan setiap individu yang terlibat dalam pencatatan keuangan harus mempunyai integritas yang baik dalam menjaga kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

f. Pengelolaan (*stewardship*)

Organisasi harus mampu mengelola dana yang diperoleh dan menjamin penggunaan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan.

g. Standar akuntansi (*accounting standarts*)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi atau perusahaan harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku secara umum.¹⁰

B. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil pencapaian suatu kegiatan atau pelaksanaan perwujudan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai variabel yang terlihat dari laporan

¹⁰ Anik Yuesti et. al, *MANAJEMEN KEUANGAN JENDELA PENGELOLAAN BISNIS...*, hlm. 11-13

keuangan. Laporan keuangan bermanfaat untuk investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan kemungkinan suatu perusahaan dimasa yang akan datang¹¹.

Kinerja keuangan merupakan usaha perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai rasio, salah satunya ialah dengan menggunakan rasio profitabilitas.¹² Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara menyeluruh, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Untuk menetapkan tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio *return on equity* (ROE)¹³.

Return on equity (ROE) atau disebut juga rasio imbal hasil ekuitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk kesejahteraan para pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah modal pemilik¹⁴.

¹¹ Setyaningsih Sri Utami, "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENGETAHUI EFISIENSI PENGGUNAAN DANA", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 44

¹² Sugi Priharto, Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian Dan Fungsinya Bagi Sebuah Bisnis, dipublis tanggal 4 Agustus 2020, <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>, diakses pada 15 Februari 2021 pukul 20:45

¹³ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016, online), hlm. 139

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 142

Perhitungan ROE dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya ROE bergantung pada besar atau kecilnya perusahaan. Untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu sebaliknya untuk perusahaan besar¹⁵.

Menurut Syamsudin dalam penelitian Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan (2017) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah alat utama untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas, sedangkan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on equity* (ROE). ROE adalah pengukuran penghasilan yang tersedia bagi para pemilik saham perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan¹⁶.

C. *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Cadbury dalam penelitian Nurcahyani, *Good corporate governance* adalah metode pengarahan dan pengendalian perusahaan agar tercipta kewenangan perusahaan yang seimbang untuk menjamin kelangsungan usaha dan pertanggungjawaban kepada pemangku

¹⁵ Novia Widya Utami, Cara Menghitung Pengembalian Ekuitas (Return On Equity), dipublis tanggal 25 Desember 2019, <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-pengembalian-ekuitas/>, diakses pada 15 Februari 2021 pukul 21:07

¹⁶ Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan, "PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL", *Business Accounting Review*, Vol. 5, No.2, Agustus 2017, hlm. 208

kepentingan lain. Hal tersebut berkaitan dengan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan lainnya.¹⁷

Menurut keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 penerapan praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu proses struktur yang digunakan oleh seluruh BUMN untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberhasilan usaha guna memperoleh loyalitas pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*, berdasarkan perundang-undangan dan nilai etika.

Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *corporate governance* adalah seperangkat aturan hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pihak lain yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka dalam mengendalikan perusahaan.¹⁸ Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menyusun Pedoman Umum GCG di Indonesia yang menyebutkan lima asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan. Prinsip utama dalam GCG yaitu kejelasan hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu serta kesadaran perusahaan melakukan pengungkapan informasi kinerja

¹⁷ Nurcahyani et. al., "PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PESERTA CGPI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2011), *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS* VOL 5, NO 2 (2013)

¹⁸ Eva Maria Sulastri dan Dian Hakiq Nurdiansyah "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS OLEH CGPI)", *Manajerial*, Vol. 2 No. 2 Januari 2017, <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>, hlm. 38

perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders* secara tepat waktu dan transparan

¹⁹.

D. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *good corporate governance* (GCG) sangat penting untuk mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik dengan tujuan meningkatkan produktivitas perusahaan. GCG memiliki lingkup yang luas, yaitu dengan mendorong perlindungan hak para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Lingkup tersebut berasal dari sistem ekonomi yang harus diterapkan di perusahaan dan sistem menyeluruh untuk melindungi hak dan menjaga kewajiban pelaku ekonomi dalam lingkungan perusahaan beroperasi.²⁰

GCG berperan memenuhi kepentingan *stakeholders* dengan menciptakan keseimbangan bagi seluruh *stakeholders* untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan agar melindungi kepentingan semua pihak. Adapun tujuan GCG sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
3. Melindungi hak dan kepentingan para *stakeholders* non pemegang saham.

¹⁹ Cahyani Nuswandari, “ PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA ”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2009, Vol. 16, No.2 ISSN: 1412-3126, hlm. 73

²⁰ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakror, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 344

4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan.

GCG berfungsi untuk mengontrol jalannya aktivitas bisnis dan dinamika perusahaan agar berjalan dengan benar dan tidak menyalahkan kepentingan kewenangan untuk kepentingan pribadinya. Dengan adanya GCG tersebut diharapkan mampu menjaga aktivitas pelaku manajemen secara terkendali demi kepentingan *stakeholders* secara adil.²¹ Manfaat pelaksanaan GCG tercantum pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yaitu:

1. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian tiap organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi, dan rapat umum pemegang saham.
2. Mendorong tercapainya keberlangsungan perusahaan melalui pengelolaan.
3. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan bertindak selalu dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kpatuhan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.

²¹ Ferry N Idroes dan Sugiarto, *Manajemen Resiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 170

5. Meningkatkan daya saing perusahaan dalam lingkup nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong arus investasi dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi nasional.
6. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

Manfaat penerapan GCG juga untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Dengan adanya penerapan GCG yang efektif perusahaan akan mampu memperkuat manajemen, memperluas jaringan, dan menunjukkan kinerjanya dengan lebih efektif. Kebutuhan perusahaan dalam menerapkan GCG menjadi tinggi seiring kompleksnya permasalahan yang dihadapi dalam jangka panjang. Karena hal itulah, menimbulkan keharusan bagi perusahaan atau lembaga keuangan untuk menggunakan semua ukuran yang dapat membantu meningkatkan peran tiap organ perusahaan.²²

E. Asas *Good Corporate Governance*

Transparency (Transparansi), dalam mewujudkan asas ini semua organ perusahaan harus memberikan informasi yang relevan untuk pemangku kepentingan²³. Perusahaan juga mengungkapkan mengenai masalah pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan

²² M. Umar Chapra dan Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 14

²³ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance...*, hlm. 39

keputusan. Perusahaan diharapkan mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang berdampak terhadap kinerja perusahaan secara akurat.²⁴

Accountability (Pertanggungjawaban), setiap perangkat pelaku *corporate governance* harus dapat menyerahkan kinerjanya secara transparan dan dapat diterima sesuai hukum, peraturan, standar moral dan etika. Akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan agar perusahaan mampu menetapkan secara rinci tugas dan tanggung jawab masing-masing pelaku perusahaan untuk selaras dengan visi, misi, strategi perusahaan dan sasaran usaha. Semua organ perusahaan harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya dalam proses implementasi GCG.²⁵

Responsiveness (Ketanggapan), setiap pelaku *corporate governance* harus tanggap terhadap permintaan atau umpan balik pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perubahan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan.²⁶ Dalam pelaksanaan asas ini perusahaan harus memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan serta harus melakukan pertanggungjawaban sosial dan

²⁴ Nadya Maretha dan Anna Purwaningsih, “ Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol “, *MODUS* Vol. 25 (2):153-169, 2013 ISSN 0852-1875, hlm. 157

²⁵ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance...*, hlm. 39-40

²⁶ Eva Maria Sulastri dan Dian Hakip Nurdiansyah, “PENGARUH GOOD CORPORATE...”, hlm. 38

kelestarian lingkungan sekitar perusahaan dengan perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai.²⁷

Independency (Independensi), setiap bagian perusahaan harus mampu menjalankan tugasnya sesuai kompetensi dan tidak terikat oleh kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi menyebabkan konflik. Asas ini penting dalam proses pengambilan keputusan agar setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan mencampuri oleh pihak lain. Untuk menghindari potensi konflik kepentingan para pemegang saham mayoritas diperlukan asas independensi ini.²⁸

Fairness (Keadilan), setiap organ perusahaan harus dapat memperlakukan pihak lain secara adil. Prinsip dasar dalam melakukan asas ini adalah memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan²⁹. Prinsip keadilan diharapkan dapat berdampak baik terhadap pengelolaan seluruh aset perusahaan secara hati-hati, sehingga mewujudkan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham secara jujur dan adil. *Fairness* akan mengawasi dan menjunjung perlakuan adil diantara kepentingan-kepentingan perusahaan sehingga memberikan perlindungan terhadap praktik yang merugikan perusahaan.³⁰

²⁷ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance...*, hlm. 40

²⁸ Nadya Maretha; Anna Purwaningsih, "Pengaruh Penerapan Good Corporate", hlm.

²⁹ Moh. Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance...*, hlm. 41

³⁰ Nadya Maretha; Anna Purwaningsih, "Pengaruh Penerapan Good Corporate", hlm.

F. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *good corporate governance* digunakan untuk menyeimbangkan perbedaan kepentingan antara partisipan prinsipal dan agen yang memungkinkan timbulnya permasalahan mekanisme perusahaan dan berdampak terhadap keputusan manajer. Dalam penelitian ini indikator pengendalian internal yang menjadi indikator *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki sebuah lembaga atau institusi seperti perbankan, asuransi, perusahaan investasi, ataupun emiten lain kecuali anak perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atas laporan yang dibuat. Kepemilikan institusional memiliki peran dalam mengawasi manajemen karena akan mendorong meningkatnya monitoring yang maksimal. Agen pengawas dari kepemilikan institusional dapat terlihat melalui investasi mereka yang cukup besar di pasar modal.³¹

Kepemilikan institusional yang besar menyebabkan pengawasan yang ekstra oleh pihak investor institusional tersebut sehingga meminimalisir adanya kemungkinan penyelewengan yang dilakukan manajer, seperti pelaporan laba untuk kepentingan pribadinya. Pengawasan yang efektif akan menurunkan kemungkinan terjadinya

³¹ Emillia Susanti, "PENGARUH PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE*...", hlm. 9

manipulasi keuangan yang dilakukan manajer. Laporan keuangan Perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sebagai cerminan pengawasan yang efektif dari pihak investor institusional.³²

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen bertugas memonitor kinerja manajemen yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi internal perusahaan serta bertindak independen demi kemampuannya dalam mewujudkan kepentingan perusahaan³³. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris independen berkontribusi kepada perusahaan melalui evaluasi dan keputusan stratejik yang diharapkan mampu menjadi panduan bagi pihak manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Berkurangnya kesalahpahaman manajemen menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan, karena tercapainya efektivitas dan efisiensi pengelolaan³⁴.

3. Komite Audit

Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 yaitu tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tercantum

³² Astri Aprianingsih, "PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE...*", hlm. 7

³³ Nur Hisamudin dan M. Yayang Tirta K, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, VOL 10 NO 2 (2012), hlm. 118-119

³⁴ Filia Puspitasari dan Endang Ernawati. "PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 3, No. 2, Agustus 2010, hlm. 197-198

bahwa komite audit terdiri minimal 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan publik yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit harus diketuai oleh komisaris independen yang harus memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan bahkan diantaranya harus pernah menjadi akuntan publik³⁵.

Komite audit sebagai perangkat perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris bertugas dalam mengawasi pengelolaan keuangan dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan³⁶. Untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya komite audit mengadakan rapat tiga sampai empat kali dalam setahun³⁷. Komite audit bertanggung jawab mengawasi perusahaan termasuk hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko dan sistem pengendalian internal serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh audit internal.

G. Leverage

Financial leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial tetap untuk memperbesar pengaruh laba sebelum bunga dan pajak terhadap pendapatan perlembar

³⁵ Ayu Nur Aini et. al, PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2015), *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Universitas Pandanaran Semarang 2017, hlm. 6

³⁶ Arief Nour Rachman et. al, "PENGARUH *GOOD CORPORATE*.....", hlm. 5

³⁷ Ayu Novi Trisnantari, "PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* PADA HUBUNGAN PERGANTIAN *CHIEF EXECUTIVE OFFICER* DENGAN KINERJA PERUSAHAAN", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol 2 No. 2 Edisi Juni 2012, hlm. 10

saham biasa. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban tersebut maka kemungkinan perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya karena kreditur dapat memaksa perusahaan membayar bunga serta pinjaman pokoknya secara segera.³⁸ Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan dalam mengembalikannya dalam jangka pendek maupun panjang.

Rasio utang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) merupakan salah satu rasio *leverage* yaitu dengan menghitung komposisi ekuitas perusahaan yang disediakan untuk membayar utang, artinya seberapa besar tingkat ekuitas untuk menanggulangi utang. Semakin tinggi rasio semakin buruk. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas perusahaan³⁹. Perbandingan antara hutang ekuitas tersebut dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya⁴⁰.

Menurut Arief Nour Rachman, *financial leverage* adalah sumber dana yang di peroleh dari hutang. Pendanaan ini digunakan untuk membiayai aset perusahaan diluar sumber pendanaan lain seperti ekuitas atau modal⁴¹. Menurut Sartono dalam penelitian Ayu Nur Aini *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki beban tetap dengan tujuan

³⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam perencanaan , pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 113-119

³⁹ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*.....hlm. 61

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2019, online), hlm. 61

⁴¹ Arief Nour Rachman et. al, "PENGARUH *GOOD CORPORATE*.....", hlm. 3

untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham⁴². Menurut Emilia Susanti Perusahaan menggunakan *financial leverage* agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumberdannya, sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* sangat penting untuk menunjukkan perbandingan antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keuntungan *financial* kepada analisis keuntungan.

Menurut Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan *leverage* yang besar berarti menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki proporsi hutang yang besar. Dengan semakin besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan memiliki lebih banyak sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang banyak akan dapat memperlancar operasional perusahaan dengan lebih efisien. Hutang tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana untuk investasi perusahaan maupun mendanai aset.

Perusahaan dapat menggantikan aset lama dengan aset baru yang dapat beroperasi secara maksimal sehingga menciptakan efisiensi bagi perusahaan. Tingkat *leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan membandingkan *total debt* terhadap *total equity*.⁴³ Dalam penelitian Emilia Susanti, *leverage* juga digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan

⁴² Ayu Nur Aini et. al. , “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL...”, hlm.7

⁴³ Christine Arianto Salim; Yulius Jogi Christiawan, PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL, *Business Accounting Review*, Vol. 5, No.2, Agustus 2017, hlm. 209

memenuhi segala kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, yang perlu dibahas sebagai acuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini juga memiliki ruang lingkup pembahasan yang hampir sama dengan beberapa penelitian terdahulu, namun penelitian ini memiliki objek dan periode waktu yang berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi.

Menurut penelitian Andri Veno⁴⁴ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari: dewan direksi, komisaris independen, total dewan komisaris, komite audit berpengaruh terhadap ROE. Memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dewan komisaris independen dan total dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE, dan hasil analisis secara simultan diperoleh bahwa dewan direksi, komisaris independen, total dewan komisaris, komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

⁴⁴ Andri Veno, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013)", *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 19, Nomor 1, Juni 2015, hlm 95-112

Menurut penelitian Alfi Churniawati et. al⁴⁵ yang bertujuan menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen, dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Memperoleh hasil penelitian bahwa dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh terhadap ROE, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Menurut Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan⁴⁶ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh positif penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam pemeringkatan CGPI dimana kinerja keuangan diukur menggunakan ROE dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* serta variabel *dummy* krisis keuangan pada tahun 2008 sampai 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan krisis keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

⁴⁵Alfi Churniawati et. al, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN", *Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No 1(2019), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta

⁴⁶ Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan, "PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL", *Business Accounting Review*, Vol. 5, No.2, Agustus 2017 (205-216)

Menurut Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula⁴⁷ pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak terhadap ROE. Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Menurut Arief Nour Rachman et. al⁴⁸ pada penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang dilihat dari kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dewan direksi, proporsi komisaris independen, komite audit dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Menunjukkan hasil penelitian bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai

⁴⁷ Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula, PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 47 No.1 Juni 2017| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, hlm. 103-112

⁴⁸ Arief Nour Rachman et. al, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 27 No. 1 Oktober 2015| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, hlm. 1-10

perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Abigail Andriana dan Rosinta Ria Panggabean⁴⁹ bertujuan untuk menentukan apakah kinerja lingkungan dan mekanisme *good corporate governance* (GCG), seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen memiliki pengaruh komite audit terhadap ROE perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia manufaktur yang berpartisipasi dalam PROPER 2012/2013 dan 2013/2014. Berdasarkan analisis regresi ganda, hanya komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Sementara itu, hasil analisis simultan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan mekanisme GCG memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Menurut penelitian Khansa Shahibah⁵⁰ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan periode 2013-2015 memperoleh hasil bahwa proporsi komisaris independen, terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan baik diukur dengan ROA maupun ROE. Berdasarkan pengukuran ROA, peningkatan kinerja juga dapat terjadi dengan adanya penerapan mekanisme kepemilikan institusional, dan komite audit. Kepemilikan

⁴⁹ Abigail Andriana dan Rosinta Ria Panggabean, "The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange". *Binus Business Review*, tahun 2017 <http://dx.doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>, hlm. 1-8

⁵⁰ Khansa Shahibah, "PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Pada Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)" , *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2016, hlm 1-17

manajerial juga dapat meningkatkan kinerja keuangan apabila diukur menggunakan ROE. Apabila diukur dengan ROA, kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan sejalan dengan adanya penerapan kepemilikan institusional dan komite audit yang diukur dengan ROE.

Menurut Henny Yulsiati⁵¹ dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap ROE. Menunjukkan hasil bahwa *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan secara parsial *debt to assets ratio* (DAR) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap ROE.

Menurut Asianna Martini Simarmata⁵² pada penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan *leverage* pada ROE perusahaan jasa di subsektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016. Membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE sementara komite audit dan kepemilikan institusional memiliki

⁵¹ Henny Yulsiati, "PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", *Jurnal Akuntanika*, No. 2, Vol. 1, Januari - Juni 2016, hlm. 1-25

⁵² Asianna Martini Simarmata, "ANALYSIS OF EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND LEVERAGE ON FINANCIAL SERVICES COMPANY PROPERTY AND REAL ESTATE THAT REGISTERED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2012-2016", *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, Vol 1 No 4 (2018), hlm 1-13

pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan jasa di properti dan perumahan sub-sektor yang terdaftar di BEI pada periode 2012 sampai 2016, CSR kesehatan berpengaruh positif yang signifikan pada ROE, CSR sosial memiliki efek positif tetapi tidak signifikan pada ROE, pendidikan lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan jasa. *real estate* dan Properti yang terdaftar BEI berada pada periode tahun 2012 sampai 2016, DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, sementara DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan jasa di subsektor Properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI untuk periode 2012 sampai 2016.

Menurut penelitian Ali Saleh Alarussi dan Sami Mohammed Alhaderi⁵³ yang bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan hubungan positif yang kuat antara ukuran perusahaan (total penjualan), modal kerja, efisiensi perusahaan (rasio perputaran aset) dan profitabilitas (ROE). Hasilnya juga menunjukkan hubungan negatif antara rasio ekuitas hutang dan rasio *leverage* dan profitabilitas (ROE). Likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas (ROE).

Menurut Wiendy Indriati⁵⁴ pada penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari dewan komisaris independen, komite audit, dan

⁵³ Ali Saleh Alarussi dan Sami Mohammed Alhaderi, "Factors affecting profitability in Malaysia", *Journal of Economic Studies*, <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>, 2018

⁵⁴ Wiendy Indriati, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food

kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 memberikan hasil penelitian bahwa dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian Luh Putu Ari Anjani⁵⁵ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2015. Menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas yang telah dijelaskan sekilas dan dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun berbeda dalam fokus penelitian dan tujuan penelitiannya. Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas tidak sama persis dengan penelitian ini karena perbedaan variabel dan objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti bermaksud menganalisis secara khusus pengaruh variabel yang

and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)”, (YOGYAKARTA: Skripsi Program sarjana FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2018)

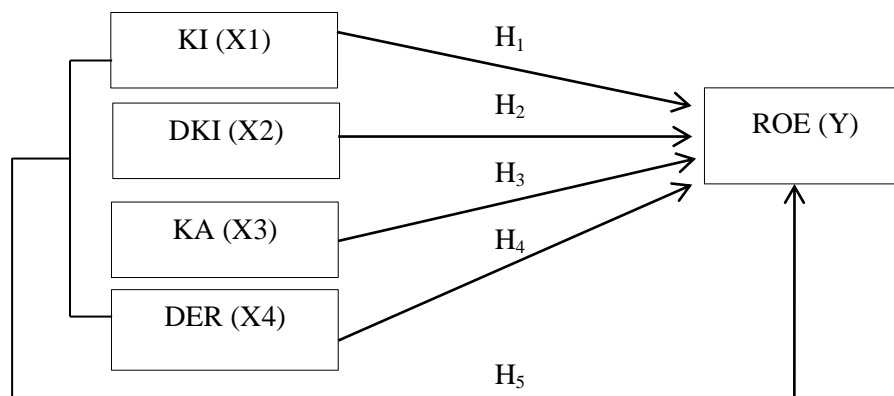
⁵⁵ Luh Putu Ari Anjani, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”, (Denpasar: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar, 2017)

terdapat dalam *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* yang diwakili dengan *debt equity ratio* pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index*.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai panduan penelitian untuk memecahkan masalah. Penyusunan kerangka teori membahas tentang variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah kepemilikan institusional (KI), proporsi dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), dan *leverage* yang di proksikan dengan *debt equity ratio* (DER), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Model konseptual penelitian dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: diolah peneliti, 2020

J. Hipotesis Penelitian

Dengan berdasar teori dan kerangka konseptual yang ada, penelitian ini akan membangun hipotesis untuk menguji bagaimana masing-masing variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.

H₁: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ROE

H₂: Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap ROE

H₃: Komite audit memiliki pengaruh terhadap ROE

H₄: *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan ROE

H₅: Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROE